



## Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Hasil Belajar Matematika

Eli Marlina\*<sup>1</sup>, Didik Tri Setiyoko<sup>2</sup>, Laelia Nurpratiwiningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

### Abstract

Received: 15 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 24 Juli 2022

*This study aims to determine the effect of parents' education level and parenting pattern on learning outcomes of flat wake-up themes in fourth grade students of SD Negeri Kendaga. The method used is ex post facto with a quantitative approach. The data collection technique used is a questionnaire for the variable level of parents' education and the variable of parenting, while the learning outcomes variable uses a daily test score list on the flat wake theme of fourth grade students at SD Negeri Kendaga. This study was analyzed using SPSS software version 16 with a t-test on the level of parental education ( $X_1$ ) on learning outcomes ( $Y$ ) the results of the sig value of  $0.024 < 0.05$  with ( $X_1$ ) having an influence on ( $Y$ ). T-test on the parenting style variable ( $X_2$ ) on learning outcomes ( $Y$ ) with a sig value of  $0.009 < 0.05$  thus ( $X_2$ ) has an influence on ( $Y$ ). Then the F test of parents' education level ( $X_1$ ) and parenting ( $X_2$ ) on learning outcomes ( $Y$ ) with Ftable of 3, 59 obtained Fcount of 9.727 thus ( $X_1$ ) and ( $X_2$ ) have an effect on ( $Y$ ). coefficient of determination is 0.549 thus the variables in this study have an influence of 54.9%.*

**Keywords:** Parents' level of education, parenting, mathematics learning outcomes

(\*) Corresponding Author: [elmhafix@gmail.com](mailto:elmhafix@gmail.com), [trisetiyokoumus@gmail.com](mailto:trisetiyokoumus@gmail.com), [laelia.np89@gmail.com](mailto:laelia.np89@gmail.com)

**How to Cite:** Marlina, E., Setiyoko, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 75-84. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6979090>

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah harapan besar bagi perbaikan kualitas manusia. Pendidikan memiliki peran dasar dalam meningkatkan kualitas manusia untuk lebih menekankan pada pembentukan watak seseorang agar menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam perkembangannya sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyaknya manusia yang berpendidikan maka semakin mudah negara akan maju. Hal ini dikarenakan manusia yang berpendidikan mampu menguasai keterampilan, pengetahuan dan teknologi. Sehingga peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan



Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tingkat pendidikan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam prestasi akademi anak-anak. Karena pada dasarnya pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan, hal-hal spesifik yang bersifat akademis. Berdasarkan pendapat Alam (2020: 3) bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang dalam pendidikan formal yang di tempuh untuk mengembangkan jasmani dan rohani dengan proses perubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud yaitu meliputi pendidikan formal SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi. Pendidikan orang tua diharapkan mampu membentuk kepribadian seorang anak dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki dan pengasuhan yang baik terhadap anak.

Proses tumbuh kembang anak didominasi oleh orang tua dan dalam perkembangan serta pertumbuhan anak banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya pola asuh orang tua terhadap anak. Menurut pendapat Afrilyanti (2015) pola asuh yang dilakukan orang terhadap anak-anaknya berupa interaksi dari keduanya dalam hal ini peran orang tua yakni mendidik dan mengajarkan kebiasaan yang baik di masyarakat. Namun, tidak semua anak mendapat pengasuhan yang sama dari orang tua. Pemahaman pola pengasuhan orang tua merupakan bentuk rangkaian yang digunakan untuk menerima, mengasuh dan membesarkan anaknya ( Dasmu, Nurhayati, & Marhento, 2015 ). Perbedaan pola asuh orang tua terhadap anaknya bisa terjadi karena aktivitas dan kebutuhan hidup yang berbeda. Orang tua memiliki peranan yang sama dalam mendidik anak, meskipun kenyataannya peranan terbesar dalam mendidik anak adalah peranan seorang ibu. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2013) bahwa konsep parenting antara ayah ibu dengan anak merupakan salah satu bentuk komunikasi anatara ibu ayah dengan anak yang artinya membimbing, mendidik, dan melindungi anak. Peranan orang tua akan berdampak pada perkembangan anak terutama dalam pemberian motivasi, dorongan dan perhatian belajar pada anak. Hal tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga anak mampu mencapai tingkatan hasil belajar yang maksimal. Sehubungan dengan pola asuh asuh, Helmawati (2016: 138-139) membagi tipe-tipe pola asuh yang didalamnya dapat menggambarkan karakteristik orang tua dalam mengasuh anak. Pada pola asuh otoriter orang tua menerapkan segala aturan yang harus ditaati oleh anaknya, dan apa yang menjadi perintah orang tua, anak harus melakukan tanpa membantah. Kemudian pola asuh permisif orang tua menerapkan aturan, meskipun begitu anak berhak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri, yang di dalamnya orang tua menerapkan kedudukan yang sama antara orang tua dan anak dalam hal mengambil keputusan. Namun, anak tetap dalam pengawasan orang tua dan mempertanggungjawabkan apa yang telah menjadi keputusan.

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai

sumber dan lingkungan belajar”. Dari berbagai aspek penilaian tersebut diperoleh hasil belajar peserta didik, diantaranya pada muatan pelajaran Matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013: 186). Matematika merupakan muatan pelajaran yang berisi angka yang dapat mengolah kemampuan berfikir anak, sehingga tidak jarang anak menghadapi kesulitan dalam meninjau maupun menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesulitan tersebut dibutuhkan bimbingan belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SD Negeri Kendaga, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Dengan hasil perolehan penilaian ulangan harian muatan pelajaran matematika tema bangun datar pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Tema Bangun Datar**

Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
$\geq 65$ (Tuntas)	7	37%
$\leq 65$ (Belum Tuntas)	12	63%
Jumlah	19	100%

Hasil ulangan harian muatan pelajaran matematika tema bangun datar pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 63% peserta didik dari total 19 orang peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi lebih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yakni dibawah 65. Rendahnya perolehan muatan pelajaran Matematika bisa terjadi karena Matematika dianggap sebagai muatan pelajaran yang membosankan. Banyak peserta didik yang merasa takut pada muatan pelajaran Matematika, sehingga menyebabkan rasa kurang yakin dan percaya diri dalam belajar maupun menyelesaikan soal-soal Matematika. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor pemicu anak dalam belajar. Melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tua nya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, kurang dalam memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya, hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang terbatas. Begitu juga dengan pola asuh yang orang tua terapkan, kurangnya komunikasi atau interaksi yang dijalin orang tua dengan anaknya dan tuntutan belajar yang masih rendah menjadikan anak merasa tidak diperhatikan orang tua sehingga anak kurang motivasi dalam belajar.

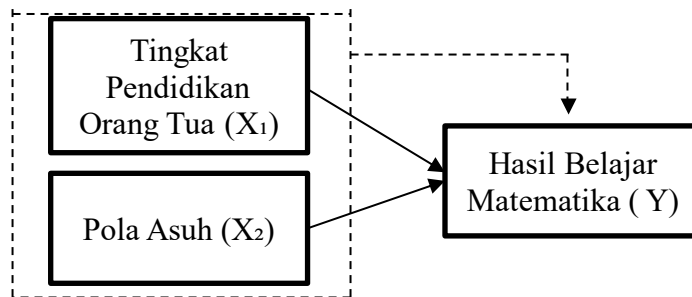
Oleh karena itu, peneliti akan meneliti terkait pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap hasil belajar matematika pada kelas IV SD Negeri Kendaga.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kendaga, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari Maret 2022 s.d Juli 2022. Sampel adalah sebagian dari populasi itu

(Sugiyono, 2017). karena keseluruhan anggota dari populasi digunakan sebagai sampel maka teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini seluruh peserta didik sebagai responden, yakni peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga.

Penelitian yang dikaji yaitu tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan pola asuh ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ). Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Menurut (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2020: 55) penelitian *ex post facto* adalah “penelitian hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti”. Dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat sebuah permasalahan atau dalam hal ini untuk mencari tahu apakah ada atau tidak pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap hasil belajar matematika.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan Gambar 1.

$X_1, X_2$  : Variabel bebas

$Y$  : Variabel terikat

—→ : Pengaruh secara individual

---→ : Pengaruh secara bersama-sama

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi, angket, dan wawancara tidak terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan daftar nilai ulangan harian matematika tema bangun datar. Angket digunakan untuk pengumpulan data tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh. Wawancara dilakukan pada saat observasi awal sekolah yang bertujuan untuk menggali permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil penelitian ini dilakukan dengan uji analisis data. Sebelum uji analisis data dilakukan, instrumen yang telah sebar pada responden di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Kemudian dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu uji analisis data atau uji hipotesis dengan uji parsial (uji  $t$ ) dan uji simultan (uji  $F$ ) dengan bantuan *software* aplikasi yakni *software SPSS 16* sebagai berikut.

### Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini yang pertama yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data untuk data yang dibawah 30 responden menggunakan nilai signifikansi *Shapiro Wilk* (Rostina, 2018). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas data dengan *software SPSS 16* terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	f	Sig.
Tingkat Pendidikan Orang Tua	.136	19	.200*	.970	9	.769
Pola Asuh	.177	19	.118	.935	9	.214
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh  $Sig > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam penelitian ini hubungan tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) dan pola asuh ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) bersifat linear atau tidak. Apabila kedua variabel mempunyai nilai  $sig > 0,05$  maka dinyatakan linier atau mempunyai hubungan. Berikut ini uji linieritas antara variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Agresifitas Religiusitas	etweent * Groups	(Combined)	2550.439	10	255.044	1.712	.229
		Linearity	84.751	1	84.751	.569	.472
		Deviation from Linearity	2465.688	9	273.965	.839	.202
Within Groups			1191.667	8	148.958		
Total			3742.105	18			

Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai signifikan sebesar  $0,202 > 0,05$  yang artinya antara variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang linear.

Uji linearitas antara variabel pola asuh ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) yaitu pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Agresifitas Religiusitas	etweent * Groups	(Combined)	1600.439	10	160.044	.598	.781
		Linearity	614.422	1	614.422	2.295	.168
		Deviation from Linearity	989.017	9	109.557	.409	.897
Within Groups			2141.667	8	267.708		
Total			3742.105	18			

Berdasarkan Tabel 4 bahwa nilai signifikan sebesar  $0,897 > 0,05$ . yang artinya antara variabel pola asuh ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang linear.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linear. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat'

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan yaitu uji parsial (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara individu antara variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel ( $Y$ ). Kriteria dalam uji t ini yakni jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh. Namun apabila nilai signifikansi  $> 0,05$

maka, tidak terdapat pengaruh. Hasil uji hipotesis pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  pada Tabel 5 Sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	td. Error	Eta		
(Constant)	11.020	7.963		.614	.548
Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )	.305	.521	.431	.504	.024
Pola Asuh ( $X_2$ )	.294	.433	.515	.989	.009

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) yaitu  $0,024 < 0,05$  maka variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) secara signifikan. Nilai signifikansi variabel pola asuh ( $X_2$ ) yaitu  $0,009 < 0,05$  maka variabel pola asuh ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) secara signifikan.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu uji simultan (uji F). Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya mempunyai pengaruh antara variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh antar variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ). Hasil uji F dari penelitian ini yakni pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Uji Simultan (uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2125.556		1062.778	.727
	Residual	1748.128	6	109.258	
	Total	3873.684	8		

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh ( $X_2$ ), Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan pola asuh ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika

(Y) yaitu 0,002. Nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan pola asuh ( $X_2$ ) secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) secara signifikan.

Setelah dilakukan uji t dan uji F maka, langkah selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Pengujian ini dipergunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil uji ( $R^2$ ) yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.492	10.453

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh ( $X_2$ ), Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 0,549 atau 54,9 %, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang serentak antara variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikatnya (Y) yakni sebesar 54,9 %. Maka sisanya 54,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui adakah pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika, pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika, serta pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh secara serentak atau simultan terhadap hasil belajar matematika.

### **Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t atau pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,024 atau sig  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2019) "*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*". Dengan hasil yang didapatkan yaitu korelasi dari *pearson* diperoleh  $r_{hitung} 0.811 > r_{tabel} 0.217$  pada taraf  $\alpha = 0.01$ . Menurut Cholifah (2016: 489) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anaknya, yaitu dalam hal pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika. Artinya semakin tinggi pendidikan orang tua peserta didik kelas IV di SD

Negeri Kendaga semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar matematika peserta didik khususnya pada tema bangun datar.

#### **Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t pada hipotesis kedua diketahui nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,009 atau  $\text{sig} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Pada penelitian ini diperoleh hasil angket pola asuh yakni pada pola asuh otoriter sebesar 21,05 %, pola asuh permisif sebesar 15,78 % dan pola asuh demokratis sebesar 63,15 % dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga yaitu pola asuh demokratis.

Penelitian ini serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mujahidah Ramadani (2020) "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Gugus II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*". Dengan hasil statistik inferensial diperoleh  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlailiya (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh orang tua ialah cara orang tua dalam bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak dalam jangka waktu yang panjang.

#### **Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji F atau dalam hal ini pengujian pada hipotesis ketiga diketahui nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,002 atau  $\text{sig} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Menurut Slameto, (2012: 54) Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Akhir (2017: 18) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sehingga kesimpulan dalam pengujian ini yakni, tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan pola asuh ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika tema bangun datar ( $Y$ ) pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap hasil belajar matematika tema bangun datar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika tema bangun datar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga dengan uji t diperoleh nilai  $\text{sig} 0,024 < 0,05$ .

2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika tema bangun datar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga dengan uji t diperoleh nilai sig  $0,009 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap hasil belajar matematika tema bangun datar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kendaga dengan uji F diperoleh nilai sig  $0,002 < 0,05$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliyanti, dkk. *Jurnal Jom Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Identitas Diri Remaja*, Riau. Universitas Riau, Vol 2 No 2, 2015. Diakses pada 28 Maret 2022.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhir, Muhammad. 2017. *Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD*. *Indonesian journal of Primary Education*, 1 (2); 30-38. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cholifah, Tety Nur. 2016. *Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sanawetan Kota Blitar*. *Jurnal Pendidikan Teori, penelitian, dan pengembangan*. Vol: 1 No. 489
- Dasmo, Nurhayati, & Marhento, G. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA*. *Jurnal Formatif*, 132-139.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Faaldi, Alam. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kendawa 02 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Skripsi Universitas Muhadi Setiabudi.
- Hanif, Nurlailiya. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostiana. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. 2013. *Teori Belajar dalam Praktek*. Makassar: Alauddin University Press.